

Kontestasi Keberagamaan di Media Sosial: Kontra Interpretasi Radikalisme di Platform Youtube

Elis Mila Rosa¹, Rizal Samsul Mutaqin², Mega Puspita³, Zezen Zainul Ali⁴

^{1,2,3,4} State Islamic University Sunan Kalijaga, Indonesia

Email: 20205032002@student.uin-suka.ac.id

Abstrak

This research aims to examine the religious contestation that occurs on the YouTube platform, namely Al-Bahjah TV and Khalid Basalamah Official, where religious contestation does not only exist in the real world but as technology advances, religious contestation has shifted to the level of the digital world. This can be seen in the practice of delivering religious messages on the YouTube platform, namely Al-Bahjah TV and Khalid Basalamah Official. This paper wants to photograph the form of religious contestation on social media and the application of religious moderation for social media users. This study uses a qualitative method, collecting data through netnographic methods on the Bahjah TV YouTube channel with Khalid Basalamah Official. The findings from this study, the contest that occurred between the Al-Bahjah TV Youtube channel and Khalid Basalamah Official was a religious contest. This can be seen from some of the content, especially in the law on wayang and bid'ah. Moderation is the solution to the existence of religious contestation because the presence of religion is to maintain human dignity as God's creatures by carrying a mission of prosperity, benefit, and peace.

Keywords: Contestation; Moderation; social media; Dakwah;

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memaham kontestasi keberagamaan yang terjadi pada platform YouTube yakni Al-Bahjah TV dan Khalid Basalamah Official, dimana kontestasi keberagamaan tidak hanya ada pada dunia nyata saja namun seiring kemajuan teknologi, kontestasi keberagamaan pun telah bergeser pada tataran dunia digital. Hal ini dapat dilihat pada praktik penyampaian pesan-pesan keagamaan di platform YouTube yakni Al-Bahjah TV dan Khalid Basalamah Official. Tulisan ini ingin memotret bentuk kontestasi agama di media sosial dan penerapan moderasi beragama bagi pengguna media sosial. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, pengumpulan data melalui metode netnografis pada kanal youtube Bahjah TV dengan Khalid Basalamah Official. Temuan dari penelitian ini, Kontestasi yang terjadi antara kanal Youtube Al-Bahjah TV dengan Khalid Basalamah Official merupakan kontestasi keberagamaan. Hal ini terlihat dari beberapa konten khususnya dalam pada hukum pewayangan dan bid'ah. Moderasi menjadi solusi dari adanya kontestasi keragamaan, karena hadirnya agama adalah untuk menjaga martabat manusia sebagai makhluk Allah dengan membawa misi kesejahteraan, kemaslahatan dan perdamaian.

Kata Kunci: Kontestasi; Moderasi; Media Sosial; Dakwah;

Pendahuluan

Kontestasi merupakan adanya ketegangan antara para pihak sehingga menimbulkan adanya *clash of argument*. Adanya suatu pertentangan terhadap suatu nilai, fakta dan argumen terhadap suatu sumber. (Vancil, 1993) Dengan demikian kontestasi memunculkan ketidaksepahaman yang menimbulkan pertentangan. Adanya kontestasi pemahaman atau oleh beberapa orang tokoh akan mengakibatkan adanya pertentangan yang lebih besar dimasyarakat. Hal yang paling sering muncul dalam

dalam masalah kontestasi adalah dalam lingkup keagamaan. Kontestasi keberagamaan menjadi hal menarik saat ini ditengah-tengah kemajuan teknologi. Dimana terdapat tokoh-tokoh agama yang berbeda pandangan terhadap suatu hal dan mengaibatkan pengikut menjadi dilemma bahkan memicu adanya suatu konflik.

Kontetasi keberagamaan tidak hanya ada pada dunia nyata saja namun seiring kemajuan teknologi, kontestasi kerberagamaan pun telah bergeser pada tataran dunia digital (Randani et al., 2022, hlm. 1015). Hal ini dapat dilihat pada praktik penyampaian pesan-pesan keagamaan di platform YouTube yakni Al-Bahjah TV dan Khalid Basalamah Official. Pada beberapa konten video yang mengangkat isu agama, terdapat beberapa motif dan ciri khas dari masing-masing. Dimana motifnya untuk mengikuti sunnah Rasulullah untuk berdakwah, kemudian sebagai ajakan kepada umat Islam khususnya untuk selalu berada di jalan yang lurus. Praktik dakwah di media sosial YouTube, memiliki ciri-ciri yang menonjol, seperti menyampaikan pesan-pesan agama secara tekstual bahkan kontekstual dan lain-lain.

Al-Bahjah TV dan Khalid Basalamah Official merupakan kanal Youtube yang bergerak dalam dakwah melalui media sosial, kedua kanal ini pun banyak diikuti oleh masyarakat muslim dengan berbagai latar belakang. Al-Bahjah TV dan Khalid Basalamah Official tak jarang menjadi referensi masyarakat dalam memahami agama. Dari kedua kanal youtube ini memiliki ciri khas yang berbeda, Al-Bahjah TV dipandang sebagai kanal yang memabahas agama secara kontekstual sedangkan kanal Khalid Basalamah Official dikenal dengan dakwah kegamaaan yang tekstual. Adanya perbedaan ini menjadikan adanya suatu kontestasi dalam keberagamaan khususnya pada media sosial Youtube. Oleh karenanya, kecenderungan kajian ini membahas tentang bagaimana kontestasi keberagamaan di media sosial dengan melihat bagaimana moderasi beragama diimplementasikan melalui kedua kanal Youtube ini.

Pertama, Al-Bahjah TV dan Khalid Basalamah Official merupakan saluran yang banyak diminati oleh masyarakat muslim. Kedua, konten yang terdapat di Al-Bahjah TV dan Khalid Basalamah Official bermanfaat. Ketiga, kajian yang hadir terkait dengan kontestasi agama di media sosial secara umum. Kontestasi keberagaman telah dibahas oleh beberapa penulis sebelumnya, namun ada tambahan data yang akan dihasilkan bahwa pada situasi saat ini masyarakat akan dan sedang menghadapi konflik di mana perilaku manusia menunjukkan kesesuaian dengan ajaran agamanya atau keyakinan. Dari beberapa tren yang ditampilkan, masih terdapat kekurangan pembahasan yang mengkaji tentang kontestasi agama di media sosial dengan mengambil fokus kontestasi agama di platform Youtube.

Kajian ini bertujuan untuk menambah literatur dan melengkapi kekurangan literatur yang ada karena belum ada pembahasan yang membahas tentang kontestasi agama di media sosial dengan menitikberatkan pada moderasi beragama di platform Youtube. Sejalan dengan itu, ada tiga rumusan pertanyaan: a) Apa Apakah bentuk

kontestasi agama di media sosial? b) Apa latar belakang terjadinya kontestasi agama di media sosial? c) Apa implikasi kontestasi agama di media sosial? Ketiga pertanyaan tersebut akan menambah pemahaman bahwa kontestasi agama di media sosial dapat mempengaruhi penggunaannya.

Metode

Penelitian ini merupakan jenis penelitian netnografis, yakni penelitian dimana data dikumpulkan berasal dari media online yakni kanal Youtube Al-Bahjah TV dan Khalid Basalamah Official pada beberapa konten yang sama. Model pengumpulan data dengan mendengarkan dan mencermati berdasarkan unggahan video pada masing-masing kanal Youtube berupa tanya jawab. Selanjutnya data lain diambil dari beberapa literatur berupa buku, dan jurnal yang memiliki kesamaan objek kajian. Setelah data terkumpul lalu data dikelompokkan dan dianalisis sehingga mendapatkan suatu kesimpulan, sehingga penggunaan YouTube menjadi salah satu pemicu kontestasi antar umat akibat perbedaan pendapat.

Hasil dan Pembahasan

1. Kontestasi Keagamaan di Platform Youtube

Kontestasi agama merupakan bentuk relasi kuasa yang mempertemukan berbagai pihak antara yang mendominasi dan yang subordinasi. Posisi dominasi dan subordinasi menjadi kata kunci untuk memahami kontestasi. Kontestasi yang tidak dikelola dengan baik dapat menimbulkan masalah sosial. Masalah tersebut biasanya dipicu karena beberapa faktor termasuk faktor internal yaitu kondisi atau realitas subjektif yang berasal dari umat Islam itu sendiri yang menjadi dasar perdebatan, terutama perbedaan pendapat dalam berbagai persoalan. Kemudian pemicu kedua adalah faktor eksternal seperti media digital dan kebijakan negara. (Saprillah et al., 2020, hlm. 47) .

Bentuk kontestasi terkait isu agama saat ini dapat ditemukan dengan mudah di platform YouTube. Youtube menjadi ajang kontestasi kegiatan dakwah antara video satu sama lain baik dari akun otoritas agama Islam, dari oknum ustadz/ da'i/ kyai / Gus maupun akun repost/ reupload video dakwah (Marwantika&Novitasari, 2021, hlm. 95). Perdebatan antara karakter yang berbeda menjadi masalah bagi pengikut atau pengguna. Masalah bisa muncul karena kontestasi agama di media sosial bisa terjadi. Bagaimanapun, pengguna internet adalah pengguna yang sangat aktif. Ditambah media sosial telah memberikan ruang bagi penggunaannya selain sebagai penonton juga dapat memberikan komentar atau menjadi produser untuk menyampaikan makna sehingga memungkinkan

terjadinya produksi makna yang bersifat aktif dan langsung. (Saprillah et al., 2020, hlm. 51) .

Dengan demikian kemunculan kontestasi antar kelompok menurut penulis dapat ditipologikan sebagai masalah sosial dan keagamaan. Tipologi pertama dapat dilihat dari persoalan antar kelompok yang merupakan bagian dari perilaku masyarakat dalam kehidupan sehari-harinya. Sebagaimana para sosiolog menegaskan dalam teori konflik bahwa masyarakat yang “sehat” akan ditandai dengan kehadiran konflik pada anggota-anggotanya (Udin, 2018). Keberadaan konflik disini akan mengantarkan masyarakat pada tahap penyesuaian ke arah yang lebih baik. Selanjutnya tipologi kedua yaitu masalah keagamaan disebabkan karena sebuah kelompok tersebut sama-sama berpijak pada teks al-Qur'an hadis dan pendapat para ulama. Walaupun memiliki pijakan yang sama, antar kelompok tersebut memiliki interpretasi masing-masing dan cenderung berlawanan. Hal ini dapat terjadi karena perbedaan statment pada saat membaca dan memahami teks keagamaan yang sedang dikaji.

Islam menurut Khaled Abou El Fadl terbagi menjadi ekstrimisme dan moderasi (Nabib & Fata, 2020). Begitupun kontestasi dalam memahami narasi teks keagamaan Islam antar kelompok meliputi dua kecenderungan yakni moderat dan ekstrem (Albana, 2022). Narasi moderat biasanya berisikan narasi yang positif yang mengikuti perkembangan zaman. Sedangkan narasi yag ekstrem narasi yang mengandung teks-teks berlebihan yang dapat memberikan dampak negatif. Dalam hal ini kontestasi narasi teks keagamaan di media sosial khususnya paltform Youtube menunjukkan refleksi perbedaan ideologi antar kelompok yang moderat dan ekstrem. Perbedaan narasi teks keagamaan merupakan gambaran atas belum terbangunnya kesepahaman antar kelompok tersebut. Kondisi ini memperlihatkan pertarungan antar kelompok di media sosial dalam berbagai paltform disebabkan karena menjadikan media sosial hanya sebagai alat bantu untuk menyalurkan perspektif saja tanpa adanya komunikasi yang dapat menumbuhkan perdamaian. Pada perkembangannya informasi dan komunikasi menimbulkan euforia dalam prilaku manusia dalam menggunakannya (Prisgunanto, 2018). Konsepsi pemahaman akan informasi dan interaksi penyebaran informasi di era digital ini diwarnai dengan keintiman palsu (Prisgunanto, 2019). Artinya manusia dalam lingkaran kelompoknya dapat memanipulasi atau eksploitasi informasi untuk kepentingan lain sehingga mudah dijumpai informasi yang belum terverifikasi kebenarannya mengakibatkan ketidaksepahaman antar kelompok.

2. Al-Bahjah TV dan Khalid Basalamah Official Isu Status Hukum Wayang dan Bid'ah

a. TV Al-Bahjah

Al-Bahjah Tv mulai bergabung pada 27 Mei 2015, dan dikelola sebagai tim di bawah naungan Lembaga Pengembangan Dakwah Al-Bahjah Cirebon. Untuk itu, kumulatif view dari seluruh video yang diunggah telah mencapai 604.455.567x views. Channel Al-Bahjah TV mengunggulkan beberapa channel lainnya seperti akun Buya Yahya, akun Umami Fairuz Ar-Rahbini, akun Dr Abdul Qadir Al Husaeni, akun Radio Qu, dan akun AB creative Productions. Al-Bahjah TV telah diikuti 4,68 juta pelanggan dan 10 ribu video, short, dan live yang telah diunggah. Konten-konten yang diunggah oleh channel ini mengangkat isu-isu keagamaan khususnya Islam yang disampaikan langsung oleh Buya Yahya di berbagai acara kegiatan. Video yang diunggah channel ini antara lain kegiatan dakwah, live, video pendek, vlog terkait kegiatan Buya Yahya, dan lain-lain. (*Al Bahjah TV* , tt) .

Al-Bahjah TV merupakan televisi berbasis online yang fokus pada acara atau acara islami dibawah naungan ulama besar yaitu Yahya Zainul Ma'arif, Lc., MA, Ph.D atau sering dikenal dengan nama Buya dimana acara di dalamnya ditayangkan atau ditujukan untuk segala usia. TV Al-Bahjah dianggap sebagai saluran yang efektif untuk menyampaikan pesan-pesan keagamaan karena selain jarak jangkauan televisi online yang mencakup nasional juga mencakup internasional. (*Al Bahjah TV* , tt) .

1) Status Hukum Wayang

Soal wayang bisa dilihat dalam tayangan video berjudul **Wayang Lawin Islam – Buya Yahya** pada 11 November 2020. Video berdurasi 9 menit 6 detik ini telah ditonton 1 juta penonton. Berawal dari pertanyaan jamaah haji yakni Asraf asal Bekasi, meminta dibuatkan patung dalam bentuk tiga dimensi atau barang, buya pernah menyampaikan beberapa bulan lalu dalam sebuah buku. Lalu, bagaimana dengan seni wayangkulit dan wayanggolek? Apakah termasuk dalam kelompok arca atau tidak? Sedangkan wayang merupakan warisan nenek moyang untuk menyebarkan agama Islam dan hingga kini seni wayang masih diakui, bagaimana hukum wayang tanya Asraf. (Buya Yahya, tt) .

Jawaban Buya Yahya yang disepakati para ulama adalah bahwa Allah mengutuk patung dalam bentuk *mujassadah* yang diharamkan dari makhluk hidup. Adapun gambaran yang tidak berupa terjadinya khilafah di kalangan ulama. Kemudian, wayang

adalah seni budaya, sebelum adanya Islam sudah ada wayang. Kemudian para ulama Wali Songo ini ingin bagaimana cara membawa wayang ini sebagai sarana dakwah. Kebetulan wayang merupakan kesenian yang digandrungi masyarakat sampai sekarang. Sunan Kalijaga juga seorang perintis wayang, wayang bisa mengumpulkan banyak orang. Ia mengambil kesempatan untuk bisa masuk dakwah dengan metode pedalangan ini. Sehingga cerita syirik banyak berubah, termasuk cerita *Bagong*, *Nologaren*, *Petro*, dan *Semar*, yang berfungsi untuk menghilangkan lalai. Hebatnya, para ulama mengislamkan budaya. (Buya Yahya, tt) .

Maka Buya Yahya menghimbau agar seni pedalangan selagi masih bisa digunakan untuk dakwah diperbolehkan. Namun ada beberapa hal yang perlu diperhatikan; hukum. Kedua, antara lain perlengkapan seperti *karawitan* dan *sinden* harus lebih diperhatikan agar tidak keluar dari ajaran seperti tidak menggunakan pakaian yang melanggar. Ketiga, menghimbau para dalang untuk menjalin komunikasi yang baik dengan para ulama agar saling bersinergi. Jadi pada hakekatnya wayang adalah seni budaya seperti yang lainnya dan catatan lain dari Buya Yahya dalam ceramahnya adalah tiga hal yang perlu dituliskan dalam melakukan pedalangan yaitu apa isi yang disampaikan, siapa yang melakukannya dan dimana diletakkannya. hal-hal yang perlu diperhatikan untuk menghindari status kebhikikhan karena apabila salah isi, waktu, dan tempat pewayangan dapat berubah statusnya yang semula boleh dilarang karena karya tersebut bercampur dengan hal-hal yang dilarang.

2) Status Hukum Bid'ah

Isu bid'ah tentu bukanlah isu yang hangat akan tetapi isu yang tidak pernah diperbincangkan dikalangan masyarakat dari dulu sampai sekarang. dipicu oleh perbedaan pendapat ideologis keagamaan antar madzhab. Menanggapi hal tersebut, Buya Yahya telah menyampaikan dalam beberapa tayangan di saluran al-Bahjah TV seperti pada kajian rangkuman kitab Riyadush Sholihin dengan tema "sunnah atau bid'ah", kemudian pada sesi tanya jawab atau Buya Yahya menjawab dengan tema "apa itu bid'ah?", dan di sesi lain. (*Al Bahjah TV* , tt) . Buya Yahya menjelaskan bahwa bid'ah secara linguistik merupakan hal baru yang dianut. Dalam hal ini menurut Buya bid'ah terbagi menjadi beberapa bagian; Pertama, termasuk bid'ah yang diharamkan. Kedua, adalah bid'ah yang sangat dianjurkan (bid'ah hashanah atau bid'ah yang baik) . maka menjadi makruh). Keempat, bid'ah itu wajib (sesuatu yang baru menjadi wajib untuk menjaga

ketertiban kemudian menjadi wajib). Namun ada satu bid'ah yang perlu dihindari dalam syariat, yaitu bid'ah dholalah, yaitu bid'ah bid'ah.

Dalam sesi tanya jawab, Buya Yahya mengatakan bahwa sebelum mengklaim metode atau praktik keagamaan seseorang, dianjurkan untuk mengetahui definisi bid'ah. Menurut Buya Yahya sangat tidak tepat untuk mendefinisikan bid'ah dholalah dengan sebutan "segala sesuatu yang tidak diajarkan oleh Nabi saw." kecuali menyebut kata bid'ah hanya bisa diterima dan ditetapkan seperti itu karena menurutnya bid'ah akan ada kategorinya masing-masing. Konsep bid'ah menurut Buya bukan sekedar menunjuk lalu langsung mengklaim atau menjaring hal-hal yang bukan bid'ah melainkan mematangkan pengertian bid'ah terlebih dahulu dan memahami lebih dalam tentang amalan/pekerjaan atau ibadah untuk dihukumi sebagai bid'ah dholalah. Bagi Buya, tidak semua yang tidak dilakukan oleh Nabi menjadi bid'ah dholalah. Oleh karena itu, poin tidak cepat membungkam cara beragama orang lain perlu ditanamkan untuk menghindari kezaliman terhadap orang lain. Kedua poin tersebut harus dipahami karena jika hanya salah satunya maka Perspektif atau klaim yang diajukan tidak dapat diterima. Waspada dan tidak mudah berkata sesat merupakan sikap yang perlu ditanamkan pada umat Islam.

b. Khalid Basalamah Resmi

Khalid Basalamah Official bergabung pada tanggal 7 Februari 2013. Akun ini merupakan akun resmi yang dibuat khusus untuk merangkum segala aktivitas yang berhubungan dengan salah satu tokoh yaitu Khalid Basalamah dengan nama lengkap Khalid Zeed Abdullah Basalamah. Dari rentetan video yang telah diunggah, total pemutaran seluruh video hingga saat ini telah mencapai 181.480.471 x penayangan. Channel ini memberikan ruang kerjasama dengan channel lain seperti akun Ajwad Resto dan Store, akun Mawadah Indonesia, akun wisata Uhud, akun Sedekah Kreatif, akun TV Ghazwah, dan akun lainnya (Biografi Khalid Basalamah).

Akun Khalid Basalamah Official dikelola oleh tim namun diisi dengan rangkaian kegiatan Khalid Basalamah saat berdakwah. Diantara konten yang disajikan dalam channel ini adalah kumpulan video montase kajian singkat dari ustadz Khalid Basalamah, khutbah Jum'at, kajian buku seperti kitab Minhajul Muslim, rutinitas hidup, dan sebagainya. Jumlah langganan saat ini mencapai 2,38 juta langganan dengan total 3,2 ribu video yang diunggah. Channel ini hampir menampilkan konten dakwah atau kajian ilmiah ustadz khalid live nonstop selama 24 jam per hari (Profil Khalid Basalamah).

1) Status Hukum Wayang

Masalah muncul dari pertanyaan jamaah haji kepada ustadz Khalid Basalamah terkait hukum pewayangan pada Februari 2022. Berbagai pemberitaan viral bahwa ustadz Khalid Basalamah adalah pewayangan terlarang dan diancam akan dilaporkan ke polisi. Video berdurasi 2 menit 23 detik itu diunggah di akun Youtube Afdal Mishary dengan video ***bertajuk Hukum Wayang – Ustadz Khalid Basalamah***. (*Khalid Basalamah Resmi* , tt) · Dalam video tersebut, Khalid Basalamah mengatakan sebelum menjawab pertanyaan dari para jamaah Khalid mengatakan tidak bermaksud untuk menjatuhkan tetapi dia menegaskan bahwa umat Islam berpedoman pada agama sudah sewajarnya jika Islam dijadikan sebagai tradisi dan budaya bukan sebaliknya budaya dalam Islam karena mengislamkan budaya akan memberikan kesulitan dan kerepotan karena melihat jumlah budaya yang begitu banyak sehingga akan bingung standar mana yang tepat untuk dipegang dan ini justru menjadi masalah karena Allah SWT. tidak menginginkan hal seperti itu.

Bagi Khalid Basalamah Allah swt. menginginkan umatnya memiliki standarisasi. Khalid juga mengatakan, jika wayang merupakan peninggalan nenek moyang terdahulu, cukup dikenang saja, bukan berarti boleh diikuti dan dikerjakan sementara dalam Islam menurut Khalid itu perbuatan terlarang dan harus kita tinggalkan. Bagi Khalid, hal-hal pewayangan perlu disatukan dengan ilmu pengetahuan saat ini artinya bukan berarti menghilangkan 100% masalah adat dan tradisi melainkan jika tidak sesuai atau bertentangan dengan agama maka wajar dan pantas untuk ditinggalkan. Khalid Basalamah menawarkan kemungkinan jika ia menggunakan teknologi canggih seperti wayang yang diganti dengan manusia sungguhan. Intinya di zaman sekarang ini sudah banyak orang yang tampil di panggung dan bercerita, maka dengan ini bagi Khalid, posisi wayang disini bisa digantikan dengan manusia yang keberadaannya sudah jelas dan ini bagi Khalid sudah dianggap rasional.

Isu tersebut langsung diklarifikasi/ditanggapi terkait video klip tanya jawab seputar pewayangan oleh ustad Khalid Basalamah pada 14 Februari 2022, video berdurasi 4 menit 38 detik dan telah ditonton sebanyak 436 ribu penonton. Video ini merupakan klarifikasi sekaligus permintaan maaf atas jawaban atas pertanyaan jamaah beberapa tahun lalu di Masjid Blok M Jakarta. *Pertama*, Khalid Basalamah menyarankan alangkah baiknya menjadikan Islam sebagai tradisi, bukan menjadikan tradisi sebagai Islam. Beliau mengatakan bahwa tidak ada kata-kata yang melarang pewayangan. Beliau

menyerukan menjadikan Islam sebagai tradisi. Artinya jika ada tradisi yang sejalan dengan Islam, tidak masalah, jika tradisi itu bertentangan dengan Islam, itu layak ditinggalkan. *Kedua*, bagaimana dengan dalang, umumnya umat Islam akan merasa senang jika bertaubat. Umumnya taubatannasuha, kembali kepada Allah. *Ketiga*, jika seorang dalang bertobat, dan tidak mau melakukannya lagi secara individu, alangkah baiknya dimusnahkan. Kemudian, ia tidak bermaksud menghapus wayang dari sejarah nenek moyang Indonesia atau menyuruh semua dalang bertaubat kepada Allah. dimaksudkan untuk membenarkan video sebelumnya, tetapi hanya untuk menjelaskan. (Basalamah, tt-a) .

2) Status Hukum Bid'ah

Terkait dengan ajaran sesat menurut Khalid Basalamah dalam video yang ditampilkan di channel Youtube resmi dan channel lainnya yang terlampir menampilkan beberapa pandangan Khalid Basalamah mengenai pemahamannya tentang ajaran sesat. (Basalamah, tt-b) .Khalid menjelaskan bahwa implementasi ajaran sesat kini telah banyak dipraktikkan bahkan dipraktikkan sebagai praktik yang dimusnahkan. Khalid Basalamah berpegang pada salah satu hadits yang menjelaskan kehati-hatian terkait pemahaman baru yang tidak ada dalam sunnah nabi dan *khulafaurrasyidin*. Dalam hal ini, menurut Khalid, banyak masyarakat saat ini yang salah langkah seperti mematikan sunnah dan menghidupkan bid'ah. Khalid mencukupi dirinya dengan apa yang jelas-jelas di perintah, jelas dalilnya, dan tidak perlu melakukan hal-hal yang berstatus bid'ah.

Dalam artikel dan video yang disaksikan penulis, Khalid Baslamah menuturkan bahwa perbuatan yang diajarkan oleh Nabi dan jelas perintah-perintahnya (Iskandar, 2021). Seperti ketika ingin ziarah kubur, cari tahu bagaimana sikap Nabi saat menjalani ziarah kubur karena segala sesuatu yang dilakukan harus mengikuti sunnah. Khalid menghimbau untuk tidak melakukan bid'ah karena itu adalah perbuatan baik sedangkan perbuatan tersebut tidak diperintahkan dan dicontohkan oleh Nabi maka tidak boleh dilakukan. Khalid mengatakan bahwa ketentuan Nabi bersifat mutlak, maka sebaiknya sebagai umat Nabi tidak melebihi- *lebihkan atau menambah segala* ibadah yang tidak direstui oleh Nabi SAW. *'raj dan tahlilan* karena menurutnya tidak ada dalil yang jelas untuk menganjurkan kegiatan seperti itu maka bagi Khalid masih banyak sunnah lain yang diriwayatkan Nabi dan yang lebih penting untuk di amalkan.

Tata cara ibadah menurut Khalid cukup hanya menurut tuntunan Allah SWT dan Nabi saw. karena terjamin kebenarannya. Bentuk kecintaan umat Islam kepada Nabi saw. menurut Khalid cukup dengan mengikuti sunnah Nabi dan yang diperintahkan saja oleh karena itu ibadah harus dibarengi dengan ilmu yang benar sehingga akan membawa ketentraman dalam hidup. Di acara lain, Khalid menampilkan sebuah hadits yang membahas tentang perumpamaan bid'ah dan selanjutnya mengatakan bahwa bid'ah akan tersebar dan banyak sunnah yang akan ditinggalkan. (Basalamah, tt-b). Khalid berusaha mengajak masyarakat agar tidak salah dalam menjalankan ibadah dan mampu membedakan mana ibadah yang sunnah dan mana yang memang bid'ah.

Sebagai seorang ulama atau kyai yang berperan penting bagi umat Islam dan disebut sebagai lidah Nabi saw. Wajar jika tidak mengajarkan hal-hal yang tidak dicontohkan Nabi. Menurut Khalid kyai atau ulama di Indonesia saat ini mudah menentukan status hukum tanpa riwayat Nabi saw yang jelas. Ibadah harus sesuai dengan yang diperintahkan Allah SWT melalui petunjuk yang diturunkan yaitu Al-Qur'an dan segala sesuatu yang diturunkan kepada Nabi saw. Khalid Basalamah menyimpulkan bid'ah adalah pedoman ibadah yang tidak ada wahyunya. Kemudian Khalid juga mengatakan bahwa Islam adalah agama yang mudah, maka ibadah yang disertai tuntunan harus dilakukan begitu juga sebaliknya.

c. Pengertian dan Latar Belakang Keilmuan

1. Buya Yahya

Nama lengkapnya Yahya Zainul Ma'arif Jamzuri dan sering dipanggil Buya Yahya. Lahir di Blitar Jawa Timur pada hari Rabu Legi tanggal 16 Rajab tahun 1393 Hijriah pada tanggal 10 Agustus 1973 M. Perjalanan panjang yang dilalui Buyah terbagi menjadi dua yaitu pendidikan formal dan non formal. Pendidikan non formal meliputi; *Pertama*, ia belajar di Madrasah Dinah Al-Falah Blitar selama 8 tahun di bawah asuhan Al-Murabbi KH. Imron Mahbub. *Kedua*, belajar Al-Qur'an di Blitar kepada Kyai Muhammad Ruba'i Marzuqi, murid KH. M. Arwana Suci. *Ketiga*, belajar di Ponpes Darullughah Wadda'wah Bangil Pasuruan selama 8 tahun di bawah asuhan Al-Murobbi Al-Habib Hasan bin Ahmad Baharun. *Keempat*, belajar selama 9 tahun di Hadramaut bersama para ulama di Tarim dan Mukalla, Hadramaut Yaman di bawah asuhan Al-Murobbi Al-Habib Abdullah bin Muhammad Baharun dan Al-Murobbi Al-Habib Idrus bin Umar Al-Kaf. (Profil Buya Yahya).

Kemudian selain non formal Buya juga menempuh pendidikan formal; *Pertama*, pendidikan SD dan SMP beliau diselesaikan di tempat kelahiran ini dan pendidikan setingkat SMA beliau diselesaikan di Ponpes Darullughah Wadda'wah di Bangil Pasuruan, Jawa Timur. *Kedua*, melanjutkan pendidikan kampusnya di Universitas Al-Ahghaf Hadramaut Yaman. *Ketiga*, selesaikan aPh.D. program di American University for Human Sciences California. Selanjutnya, kegiatan saat ini sebagai pengasuh Pondok Pesantren Al-Bahjah yang dirintis pada tahun 1426 H/2006 M dan diresmikan oleh Al-Murobbi Al-Habib Abdullah Bahrin pada 24 Muharram 1431 H/10 Januari 2010 M yang kini tersebar cabangnya di beberapa kota di Indonesia dan Malaysia dengan program formal dan non formal.

Buya Yahya telah menyumbangkan banyak karya ilmiahnya baik dalam bahasa Indonesia maupun bahasa Arab. Adapun bentuk bahasa Indonesia antara lain; Keindahan Memahami Perbedaan Ulama, Silsilah Fiqh Praktis terkait Fiqih Perjalanan: Solusi Sholat Dalam Perjalanan & " Saat Terjebak, Jawab Buya Yahya, Silsilah Aqidah Praktis terkait Aqidah 50, Silsilah Aqidah Praktis Terkait Sam'iyat (Iman Ghaib), Silsilah Fiqh Praktis Bab: Thoharoh, Silsilah Fiqh Praktis Bab: Sholat, Kiat Sukses Ramadhan, Oasis Iman (Refleksi Masalah Umat), Silsilah Fiqh Praktis pada Bab: Haji & Umrah, Silsilah Fiqh Praktis Memahami Darah Wanita Secara Cerdas, Silsilah Fiqh Praktis Bab: Shalat Jamaah, Silsilah Fiqh Fiqh Praktis Bab: Qurban, Silsilah Fiqh Praktis Bab: Badan, Silsilah Fiqh Praktis Bab: Pernikahan dan Kelahiran Rukun Agama (Elaborasi Hadits Jibril). Selanjutnya dalam bahasa Arab seperti;

أَحْكَامُ غَيْرِ الْمُسْلِمِينَ بِإِنْذُونِيسِيَا

التَّقْلِيدُ وَالتَّلَفُّقُ فِي التَّشْرِيعِ الْإِسْلَامِيِّ

مَنْهَجُ التَّعَامُلِ السَّيَا النَّوَزِلِ الْمُعَاصِرَةِ

رَمَضَانِيَّاتٌ

تَحْصِيلُ الْمَأْمُولِ فِي مُقَدِّمَةِ الْأُصُولِ

بِدَايَةُ الْوُصُولِ فِي شَرْحِ لُبِّ الْأُصُولِ

كَشْفُ الْعُمَةِ فِي بَيَانِ صَرْفِ الرِّكَائَةِ لِلْمَصَالِحِ الْعَامَةِ

مَوْجَزُ الْبَيَانِ فِي كَفَّارَةِ الْجَمَاعَةِ فِي نَهَارِ رَمَضَانَ

Pendapatnya tentang wayang Buya Yahya didasarkan pada pendapat para ulama dan keluasan ilmu yang dimilikinya. Ia menyampaikan dalil terkait wayang melalui *bilriwayah* tetapi tidak menyebutkan hadits.

حَدَّثَنَا عَوْْنُ بْنُ أَبِي جُحَيْفَةَ عَنْ أَبِيهِ قَالَ لَعَنَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْوَأَشِيمَةَ وَالْمُسْتَوْشِيمَةَ وَآكَلَ الرَّبَا وَمُوكَلَّهُ وَنَهَى عَنْ ثَمَنِ الْكَلْبِ وَكَسْبِ الْبَغِيِّ وَلَعَنَ الْمُصَوِّرِينَ

Artinya: Setelah memberi tahu kami 'Aun bin Juhaifah tentang ayahnya, dia berkata, "Nabi ﷺ telah disunat Al Wasyimah (wanita yang bertato) dan Al Mustausyimah (wanita yang meminta untuk ditato), yang meminta untuk ditato), yang memakan riba, dan yang memberi dari hasil riba. Dan dia juga melarang memakan keuntungan anjing, dan pelacur. Kemudian dia juga menyunatkan para pemahat." Hr. Bukhari 4928. (Al-Bukhari, tt) .

Adapun bid'ah berpedoman pada Al-Qur'an, hadits, dan qiyas para ulama. Hadits yang digunakan sebagai penguat argumennya adalah H.R. Abu Dawud no 4607.

حَدَّثَنِي عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَمْرِو السُّلَمِيُّ وَحُجْرُ بْنُ حُجْرٍ ، قَالَا : أَتَيْنَا الْعُرْبَاضَ بْنَ سَارِيَةَ وَهُوَ مَمَّنْ نَزَلَ فِيهِ : { وَلَا عَلَى الَّذِينَ إِذَا أَتَوْكَ لِتَحْمِلَهُمْ قُلْتَ لَا أَجِدُ أَسَاسًا عَلَيْهِ } ، فَسَلَّمْنَا وَقُلْنَا : أَتَيْنَاكَ زَائِرِينَ وَعَائِدِينَ وَمُقْتَبِسِينَ . فَقَالَ الْعُرْبَاضُ : صَلَّى بِنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ يَوْمٍ ، ثُمَّ أَقْبَلَ عَلَيْنَا فَوَعظَنَا مَوْعِظَةً بَلِيغَةً ، ذَرَفَتْ مِنْهَا الْعُيُونُ ، وَوَجَلَتْ مِنْهَا الْقُلُوبُ ، فَقَالَ قَائِلٌ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ، كَأَنَّ هَذِهِ مَوْعِظَةُ مُوَدِّعٍ ، فَمَاذَا تَعْهَدُ إِلَيْنَا ؟ قَالَ : " أَوْصِيكُمْ بِتَقْوَى اللَّهِ ، وَالسَّمْعِ وَالطَّاعَةِ ، وَإِنْ عَبْدًا حَبَشِيًّا ، فَإِنَّهُ يَعْشُرُ مِنْكُمْ بَعْدِي فَسِيرَى اخْتِلَافًا كَثِيرًا ، فَعَلَيْكُمْ بِسُنَّتِي وَسُنَّةِ الْخُلَفَاءِ الْمُهَدِّدِينَ الرَّاشِدِينَ ، تَمَسَّكُوا بِهَا ، وَغَضُّوا عَلَيْهَا بِالنَّوَاجِدِ ، وَإِيَّاكُمْ وَمُحَدَّثَاتِ الْأُمُورِ ؛ فَإِنَّ كُلَّ مُحَدَّثَةٍ بِدْعَةٌ ، وَكُلُّ بِدْعَةٍ ضَلَالَةٌ " .

Artinya: Setelah memberi tahu saya 'Abdurrahman bin Amru as Sulami dan Hujr bin Hujr keduanya berkata, "Kami datang ke Irbadh bin Sariyah, dan dia termasuk di antara mereka yang turun ke ayatnya: '(dan tidak ada (juga dosa) untuk orang-orang yang ketika datang kepadamu, menyogok kami untuk memberi mereka kendaraan, lalu kamu berkata, "Aku tidak mendapatkan kendaraan orang yang membawamu)'-QS. At-Taubah: 92- kami menyapanya dan berkata, "Kami datang kepadamu untuk berziarah, duduk dan mendengar sesuatu yang berharga darimu." Irbadh berkata, "Suatu kali Rasulullah ﷺ berdoa bersama kami, beliau kemudian menghadap kami dan memberikan nasehat yang sangat mengharukan yang membuat mata menangis dan hati bergetar. Kemudian seseorang berkata, "Wahai Rasulullah, seolah-olah ini adalah ajakan untuk berpisah! Lalu apa yang Anda lakukan untuk memberi tahu kami?" Beliau bersabda, "Aku

mengajakmu untuk bertakwa kepada Allah, selalu taat dan mendengarkan meskipun yang memerintah adalah budak habsyi berkulit hitam. Sesungguhnya orang-orang yang hidup setelahku akan terlihat banyak perselisihan. yang lurus dan diajari, berpegang teguh padanya dan menggigitnya dengan geraham. Jauhi kamu hal-hal baru (dalam masalah agama), karena setiap hal baru adalah bid'ah dan setiap bid'ah adalah bid'ah. (As-Sijistani, tt) .

2. Khalid Basalamah

Bername lengkap Khalid Zeed Abdullah Basalamah lahir pada tanggal 1 Mei 1975 di Makassar. Dikenal dengan nama belakangnya Basalamah yang merupakan nama yang diambil dari marga. Marga Basalamah diambil dari Arab Hadramaut yang merupakan nama keturunan bangsa Arab. Khalid menempuh pendidikan S1 di Universitas Madinah kemudian melanjutkan studi ke jenjang magister di Universitas Muslim Indonesia kemudian melanjutkan kembali ke jenjang doktoral di universitas lain lagi yaitu Universitas Tun Abdul Razak Malaysia. Selain berada di jenjang pendidikan formal, Khalid juga menitikberatkan karirnya di bidang lain, yakni dakwah. Khalid Basalamah dikenal sebagai ustadz yang berpegang teguh pada ajaran Nabi yang juga disebarkan oleh para sahabat, *tabi'in*, dan juga para imam berempat. Metode yang digunakan Khalid dalam menyiarkan Islam adalah dengan ceramah dimana Khalid membahas beberapa kitab yang memuat beberapa dalil syahid dan juga dapat dipertanggungjawabkan (Nurdyansa, 2022).

Kitab yang sering dipelajari dan dijadikan pegangan ketika berbicara adalah kitab Bulughul Marom yang mengkaji hadits fiqh dengan kitab Minhajul Muslim yang berisi uraian terkait ajaran Islam. Kedua kitab ini menjadi penguat isi wacana Khalid Basalamah (Profil Khalid Basalamah). Selain berperan sebagai pendakwah, Khalid Basalamah juga disibukkan dengan kegiatan kelembagaan seperti menjadi ketua umum Yayasan Seni Tsabat di Jakarta Timur. Selain itu, Khalid menjabat sebagai Ketua Forum Pelayaran Dai Irian sebagai Penasihat di Wesalty Jakarta. Selanjutnya Khalid Basalamah menjalankan kegiatan usaha dan menjabat sebagai Direktur di PT. Ajwad berlokasi di Jakarta Barat dan memiliki usaha restoran masakan Arab bernama Ajwad Resto yang berlokasi di Kramatjati, Jakarta (Tirto.id, 2017).

Khalid Basalamah dalam memahami dan mengutip bid'ah dari beberapa hadits kemudian dianalogikan pemikirannya. Di antara dalil atau hadits yang digunakan untuk memperkuat argumentasinya tentang bid'ah adalah HR. Ahmad 16521

عَنْ عِرْبَاضِ بْنِ سَارِيَةَ قَالَ قَالَ صَلَّى لَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْفَجْرَ ثُمَّ أَقْبَلَ عَلَيْنَا فَوَعظَنَا مَوْعِظَةً بَلِيغَةً ذَرَفَتْ لَهَا الْأَعْيُنُ وَوَجَلَّتْ مِنْهَا الْقُلُوبُ قُلْنَا أَوْ قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ كَانَ هَذِهِ مَوْعِظُهُ مَوْدِّعٍ فَأَوْصِنَا قَالَ أَوْصِيكُمْ بِتَقْوَى اللَّهِ وَالسَّمْعِ وَالطَّاعَةِ وَإِنْ كَانَ عَبْدًا حَبَشِيًّا فَإِنَّهُ يَعْشَنُ مِنْكُمْ يَرَى بَعْضِي اخْتِلَافًا كَثِيرًا فَعَلَيْكُمْ بِسُنَّتِي وَسُنَّةِ الْخُلَفَاءِ الرَّاشِدِينَ الْمَهْدِيِّينَ وَعَضُوا عَلَيْهَا بِالنَّوَاجِذِ وَإِيَّاكُمْ وَمُحَدَّثَاتِ الْأُمُورِ فَإِنَّ كُلَّ مُحَدَّثَةٍ بِدْعَةٌ وَإِنْ كُلَّ بِدْعَةٍ ضَلَالَةٌ

Artinya: Dari Al 'Irbadl bin Sariyah berkata; Rasulullah ﷺ shalat subuh bersama kami, lalu beliau menghadap kami dan menasehati kami dengan nasihat yang dalam, yang membuat mata terbelalak dan hati tergugah. Kami bertanya atau mereka berkata, “Wahai Rasulullah, sepertinya ini adalah nasihat perpisahan, maka berikanlah kepada kami”. siapa pun yang tinggal di antara kamu akan melihat banyak perselisihan. Pegang sunnah saya dan sunnah Khulafa 'Rasyidin yang mendapat petunjuk. Gigit kamu dengan gigi geraham. Hindari hal-hal baru, memang setiap hal baru adalah bid'ah dan setiap bid'ah adalah bid'ah. (asy-Shaibani , tt) .

3. Dampak Kontesasi Dakwah di Flatform Youtube

Media sosial sering digunakan oleh masyarakat Indonesia sebagai ruang untuk belajar tentang agama. (Dwicahyo, 2017) . Media sosial memiliki keunggulan dalam interaksi dan koneksi online seperti memiliki aksesibilitas, kecepatan, interaktivitas, umur panjang, dan jangkauan membuatnya lebih kuat daripada media tradisional. (Arenggoasih, 2020, p.165) Dalam berinteraksi, pengguna menggunakan media sosial dengan membuat konten atau informasi yang tersedia di media atau produk elektronik. (Randisa&Nurmandi, 2020, p.295) .Melalui media sosial saat ini menjadi sarana untuk berdakwah.

Salah satu media yang dapat digunakan adalah Platform Youtube yang digunakan sebagai media baru untuk menyalurkan opini dan juga berperan penting dalam kegiatan dakwah secara online. Hal ini tidak lain karena didukung oleh perkembangan teknologi informasi yang berdampak sangat besar. (Saprillah et al., 2020, hlm. 50) .Fenomena dakwah di media sosial platform Youtube merupakan bentuk nyata dari perwujudan ajaran agama Islam. Islam adalah agama yang mengajarkan keterbukaan, keterbukaan mencakup pencipta dengan manusia dan manusia dengan sesama. Keterbukaan disini adalah mengutamakan hubungan baik dengan Allah SWT. dan juga dengan seluruh umat

manusia baik yang beriman maupun yang tidak. Sikap ini tercipta berdasarkan moderasi Islam yang mengutamakan ukhuwah untuk menghindari isu-isu yang dapat memecah belah ukhuwah. Dakwah di youtube menjadi ajang kontestasi berbagai video dakwah setiap harinya baik dari akun otoritas agama Islam, dai/ ustadz/ kyai / Gus pribadi, dan dengan akun repost/ reupload video dakwah. (Akmaliah, 2020, hlm. 24) .

Media sosial dapat menggerakkan semua opini dari berbagai kalangan, sehingga tidak jarang perbedaan pemahaman menimbulkan kontestasi pada platform media sosial Youtube. Namun hal demikian tidak dapat dihindari karena melihat fenomena dakwah di Youtube antara channel Khalid Basalamah dengan Al-Bahjah TV terkait masalah status hukum tentang wayang dan bid'ah menimbulkan perdebatan dalam pemahaman. Masalah perbedaan pemahaman dipengaruhi oleh latar belakang keilmuan yang berbeda antara Buya Yahya dan Khalid Basalamah yang kemudian akan berimplikasi pada cara pemahaman keduanya. Pemahaman agama atau dalil-dalil dalam agama dapat dibedakan menjadi dua kategori, yaitu tekstual dan kontekstual. Buya Yahya dalam memahami pewayangan dan bid'ah cenderung kontekstual sedangkan Khalid Basalamah lebih bersifat tekstual juga bahwa dalam ceramahnya terkait boneka menimbulkan kontra dengan pihak lain meskipun pada akhirnya melakukan klarifikasi sekaligus mengunggah permintaan maaf kepada seluruh masyarakat.

Adanya kontestasi dalam agama Indonesia secara umum dapat dibedakan menjadi tiga, *Pertama*, kontestasi agama dalam kelompok Sunni, perkembangan berbagai aliran pemikiran dalam Sunni merupakan awal dari kontestasi dalam sebuah Sunnimansion. *Kedua*, Kontestasi antara kelompok Salafi dengan jamaah *tabligh* yang merupakan dua kelompok dengan Minhaj yang sama. *Ketiga*, kontestasi antara FPI Sunni dengan Ahmadiyah yang merupakan kelompok non-sunni atau yang sering disebut dengan kelompok Sunni, dan kelompok non-subordinat-sunni. (Randani et al., 2022, hlm. 1015) .

Kontestasi yang terjadi antara akun Youtube Al-Bahjah TV dengan Khalid Basalamah dalam hal ini termasuk dalam kriteria pertama yaitu kontestasi agama antar golongan sunni. Hal ini terlihat dari beberapa isi kedua, dalam hal ini sangat jelas status hukum pewayangan dan bid'ah. Adanya kontestasi ini tentunya dilatarbelakangi oleh kepentingan, dan perbedaan pemahaman. (Sapriillah et al., 2020, hlm. 39) .

Kontestasi narasi pemahaman pewayangan dan kesesatan antara keduanya merupakan pertanda kurang baiknya moderasi. Persoalan perbedaan pendapat

merupakan hal yang wajar dan lumrah di sekitar kita dan ini bersumber dari kurang menerapkan sikap dakwah yang moderat atau bisa datang dari para penganutnya masing-masing. pengikut. Dalam menyikapi fenomena seperti ini, sudah selayaknya para da'i dan masyarakat mampu mempertanggungjawabkan permasalahan ini sebagaimana mestinya. Status kontra di sini bukan berarti merasa paling benar dan saling menyalahkan tetapi lebih menghargai perbedaan karena saling pengertian selalu memiliki dalil atau dasar masing-masing. Sikap inklusif dan toleran terhadap sesama merupakan bagian dari prinsip moderasi yang penting ditanamkan dalam jiwa semua orang saat ini. Moderasi beragama menghasilkan keseimbangan dalam praktik beragama dan dapat menjauhkan diri dari sikap berlebihan, revolusioner, dan fanatik dalam beragama. (Sutrisno, 2019, hlm. 330) .

Kontestasi pemahaman terhadap suatu isu dapat disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Kontestasi teks-teks agama tidak dapat dihindari dan perbedaan kontestasi pemahaman terhadap suatu isu biasanya merupakan hasil dari aktor internal dan eksternal. Faktor-faktor kontestasi narasi pemahaman pewayangan dan bid'ah meliputi; Pertama, faktor internal atau menyangkut ke dalam, yaitu pemegang kekuasaan seperti hal-hal yang berkaitan dengan keduanya seperti latar belakang keilmuan sehingga akan mempengaruhi cara berpikir. Kemudian yang kedua; adalah faktor eksternal atau faktor eksternal yang disebabkan oleh pengaruh lembaga keagamaan, pengaruh lingkungan, dan pengaruh-pengaruh lainnya. Kondisi ini tentu saja berdampak pada masyarakat karena masyarakat berperan sebagai penerima narasi, justru informasi yang masih simpang siur kebenarannya. Pendirian ajaran yang dianut seringkali menimbulkan konflik internal antar kelompok karena bertentangan pemahaman siapa, opi pendapat atau ajaran yang paling baik, benar, dan sesuai dengan ajaran Islam. (Randani et al., 2022, hlm. 1012) . *Ta'ashub* yang berlebihan atau sikap fanatik terhadap ajaran yang dianutnya seringkali memunculkan sikap eksklusif dan tidak permisif terhadap pemahaman orang lain. (Rizqa, 2019) .

Keadaan seperti ini menempatkan masyarakat pada posisi yang tidak menguntungkan karena masyarakat akan merasa bingung dengan informasi yang diterimanya. Selain itu, jika kondisi masyarakat primitif selain merasa bingung juga akan mudah percaya informasi tentang narasi agama yang belum jelas status hukumnya dan tidak memiliki pendirian yang tegas sehingga akan mudah berubah-ubah. Kemudian, soal membuat keputusan atau keputusan akhir tergantung pada kepercayaan masing-masing orang. Oleh karena itu, pemahaman agama melalui media sosial memiliki dampak positif

dan negatif. Positifnya adalah dakwah menjadi lebih mudah dan dapat menjangkau lebih jauh, sedangkan yang negatif akan menemui banyak kendala, hambatan untuk berdakwah menurut Wahid terdiri dari; Pertama, Tingkat penguasaan teknologi informasi masih rendah, Kedua, Tingkat akses internet yang masih rendah, Ketiga, Kemungkinan terjadinya benturan yang kontraproduktif antar kelompok Islam itu sendiri (Islam mayoritas *versus* Islam minoritas). (Wahid, 2004) .

Implikasi moderasi beragama pada platform Youtube sangat mempengaruhi pemahaman keagamaan yang diusung oleh setiap konten yang ditayangkan. Sebagian masyarakat Indonesia saat ini belajar agama kebanyakan secara instan, dan menggunakan situs seperti Youtube karena lebih mudah diakses tanpa harus datang ke tempat pengajian ilmu agama secara langsung. situasi seperti ini memang sangat memudahkan masyarakat, hanya saja sastra digital tidak bisa dipertanggung jawabkan kebenarannya. Jika konten tersebut mengandung paham yang mengandung *terorisme / radikalisme* maka hal ini akan mempengaruhi pemahaman bagi yang menonton konten tersebut. Upaya pencegahan yang dapat dilakukan untuk mencegah paham radikal adalah dengan menggunakan moderasi beragama. Moderasi beragama yang ditawarkan oleh al-Qur'an hadis diberi arti sebagai cara pandang dalam beragama dengan mengambil posisi jalan tengah dan seimbang tidak ekstrem dan tidak berlebihan (Fauziah, 2021).

Kajian ini menegaskan bahwa kontestasi keberagaman selain diproduksi oleh kondisi objektif juga direproduksi secara subjektif. Hal ini terlihat dengan merebaknya paham-paham yang terkesan kontradiktif sehingga terjadi kontestasi agama untuk mendapatkan pengakuan, pujian, dan pembenaran dari pihak lain bahwa merekalah kelompok yang paling paham dan paling benar tentang ajaran Islam. (Randani et al., 2022, hlm. 1013) . Kontestasi yang terjadi dapat disebabkan oleh terbatasnya tempat pengajian, buku bacaan, orang yang dijadikan tempat bertanya. dewasa dalam menghadapi perbedaan dan tidak dapat menerima pengertian orang yang berbeda dengan dirinya. Maka dari itu, tulisan ini menemukan bahwa media sosial salah satunya platform youtube menjadi salah satu sumber kontestasi agama.

Kecemasan yang ditimbulkannya perlu melahirkan suatu rencana aksi sebagai solusinya, dalam hal ini dengan melakukan sosialisasi dan penerapan konsep moderasi. Selama ini masyarakat menjalankan ajaran agama dengan apa yang didapat dari buku, Youtube, atau pengajian tanpa diajarkan konsep moderasi untuk melahirkan klaim kebenaran dan tidak menghargai pendapat orang lain. Agama di media sosial, konsep

moderasi beragama dihadirkan sebagai solusi agar setiap orang yang hidup dengan konsep agama tetap berpegang pada pemahamannya dengan tidak menyalahkan pemahaman orang lain ketika terjadi perbedaan. Melihat dampak kontestasi agama yang memicu *perang* dari segi dalil-dalil di atas tentu membutuhkan perhatian yang intens dari internal umat Islam. Hal ini tentu dikuatkan oleh moderasi beragama, potret perseteruan antar kelompok di atas memberikan gambaran bahwa penerapan moderasi dalam beragama menjadi salah satu upaya pencegahan atas kehancuran agama. Bermoderasi sejatinya berusaha menampilkan Islam sebagai agama yang humanis, merubah paradigma dari *qabilah* menuju ummah atau dari fanatisme menuju kemaslahatan secara umum (Hamdi, 2021).

Moderasi dianggap sangat perlu dihadirkan sebagai solusi dari kontestasi beragama, hal ini dikarenakan hakikat hadirnya agama adalah untuk menjaga martabat manusia sebagai makhluk Allah dengan membawa misi kesejahteraan, kemaslahatan dan perdamaian dengan sesama manusia tanpa melihat latar belakang agama, suku, ras dan lain-lain. Perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan memang suatu keniscayaan serta tidak bisa dinafikan, sehingga penyebaran paham-paham keagamaan akan sangat cepat tersebar dan mudah diakses oleh berbagai lapisan masyarakat sehingga pemahaman yang hadir mewarnai pemahaman yang ada di masyarakat. Realitas ini harus ditengahi dengan konsep yang bisa mengakomodir berbagai pihak, untuk mencapai kerukunan dalam kehidupan beragama dan bermasyarakat. Pun demikian dengan konteks ke-Indonesiaan, moderasi beragama dihadirkan sebagai upaya memperkuat serta memperkuat kebangsaan yang terangkum dalam semboyan 'Bhineka tunggal ika'. (Cristiana, 2021).

Moderasi akan berimplikasi pada cara berpikir yang mana akan menghasilkan pola pemikiran yang seimbang, jauh dari sikap berlebihan, revolusioner dan fanatik. Selanjutnya, dampak lain dari moderasi adalah adanya kepercayaan *washatiyah* atau imbang dikalangan masyarakat. Moderasi beragama menjadi kunci terciptanya kerukunan dan rasa toleransi antar umat beragama. Melalui moderasi umat beragama akan dapat lebih terbuka dan menerima keragaman dari kelompok lainnya sehingga akan timbul saling menghormati dan menghargai sehingga antar umat beragama dapat hidup dengan damai tanpa adanya permusuhan atau konflik (Pratiwi, 2021). Moderasi beragama menjadi solusi untuk menciptakan harmoni sosial sekaligus menjaga keabsahan dalam menjalankan kehidupan beragama. Dengan moderasi, suatu kelompok tidak akan terjebak pada sikap ekstremisme, intoleran justru akan berperilaku teguh

pada nilai moral dan esensi ajaran agama, memiliki sikap cinta tanah air, ramah terhadap keragaman budaya lokal (Kusuma, 2021). Penerapan moderasi tentu sangat diperlukan agar antar kelompok dapat menjalankan kegamaannya dengan kepercayaan masing-masing tanpa harus saling menyalahkan satu sama lain. Pemeluk agama harus melakukan interpretasi terhadap teks suci. Setiap teks dipastikan memiliki konteks yang tidak serta merta dipahami secara leterlek berdasarkan teks yang harfiah. Penggalan terhadap teks suci dengan interpretasi yang holistik akan melahirkan pemaknaan yang universal sesuai dengan konteks. Interpretasi akan menghasilkan konsep-konsep yang operasional untuk diaktualisasikan dalam konteks kehidupan.

Kesimpulan

Bentuk kontestasi terkait isu agama ditemukan dengan mudah di platform YouTube. Kontestasi masalah sosial dan keagamaan terlihat dari persoalan antar kelompok yang merupakan bagian dari perilaku masyarakat dalam kehidupan sehari-harinya. Al-Bahjah TV dan Khalid Basalamah Official memiliki ciri khas masing-masing dalam penyampaian dakwah melalui kanal youtube masing-masing hal ini didasarkan pada latar belakang pendidikan, sosial dan pandangan yang berbeda. Kontestasi yang terjadi antara akun Youtube Al-Bahjah TV dengan Khalid Basalamah merupakan kontestasi pemahaman agama. Hal ini terlihat dari beberapa konten kanal tersebut dalam status hukum pewayangan dan bid'ah. Kontestasi yang terjadi dapat disebabkan oleh terbatasnya tempat pengajian, buku bacaan, orang yang dijadikan tempat bertanya. Moderasi dianggap sangat perlu dihadirkan sebagai solusi dari kontestasi beragama, hal ini dikarenakan hakikat hadirnya agama adalah untuk menjaga martabat manusia sebagai makhluk Allah dengan membawa misi kesejahteraan, kemaslahatan dan perdamaian dengan sesama manusia tanpa melihat latar belakang agama, suku, ras dan lain-lain. Implikasi moderasi beragama pada platform Youtube sangat mempengaruhi pemahaman keagamaan yang diusung oleh setiap konten yang ditayangkan. Penelitian ini, tentu masih memiliki keterbatasan dalam pengumpulan data dan juga analisis, sehingga diharapkan penelitian dapat ditindaklanjuti untuk mengembangkan khasanah kelimuan penelitian Islam.

Daftar Pustaka

- Admin. (tt-b). Biografi Ustadz Khalid Basalamah. Diakses pada 2 Oktober 2022, dari <https://biografi-tokoh-ternama.blogspot.com/2017/06/profil-dan-biodata-ustadz-dr-khalid-basalamah-ma.html>
- Admin. (tt-c). Profil Buya Yahya . Diakses pada 29 September 2022, dari <https://buyayahya.org/profile>
- Administrasi (Direktur). (tt-a). Al bahjah TV dan Khalid Basalamah Official .
- Akmaliah, W. (2020). Kehancuran Islam Moderat: Media Baru, Kontestasi, dan Reklamasi Otoritas Agama. *Jurnal Islam dan Masyarakat Muslim Indonesia* , 10 (1). <https://doi.org/10.18326/ijims.v10i1.1-24>
- Albana, H. (2022). Kontestasi naarasi Moderasi Beragama di Istagram, *Al-Izzah: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian*, 17, (1).
- Al-Bukhari. (tt). Kitab Hadits 9 Imam, No 4928 .
- Arenggoasih, W. (2020). Pesan Kementerian Agama Secara Moderasi Melalui Media Sosial Instagram. *Jurnal Jurusan Jurnalistik* , 6 (1).
- As-Sijistani. (tt). Kitab Hadits 9 Imam, No 4607 .
- asy-Shaibani . (tt). Kitab Hadits 9 Imam, No 16521 .
- Basalamah, K. (Direktur). (tt-a). Khalid Basalamah Maaf . Diakses 26 September 2022, dari <https://youtu.be/XOWIQLyUooY>
- Basalamah, K. (Direktur). (tt-b). Khalid Basalamah Tentang Bid'ah . Diakses 26 September 2022, dari <https://www.youtube.com/watch?v=oLNbuPKH-0U>
- Buya Yahya (Direktur). (tt). Buya Yahya Hukum Wayang . Diakses 25 September 2022, dari <https://youtu.be/ibQIBrgc08k>
- Cristiana, E. (2021). Implementasi Moderasi Beragama dalam Mencegah Radikalisme, *Prosiding Webinar Nasional IAHN-TP Palangkaraya*, (7).
- Dewi, M.I.K, & Kristina, N.M.R. (2021). Peran Organisasi Kemasyarakatan dalam Penguatan Moderasi Beragama, *Prosiding Seminar Nasional IAHN-TP Palangka Raya*, (4). Download aplikasi YouTube di PlayStore . (tt). Diambil 26 September 2022, dari <https://play.google.com/store/search?q=youtube&c=apps>
- Dwicahyo, S. (2017). Dakwah Muslimin di Media Sosial: Berjuang Untuk Moderasi. *KOMENTAR RSIS* , 187 .
- Fauziah. (2021). Moderasi Beragama Menurut Al-Qur'an dan Hadist, *Jurnal ilmiah Al Mu'ashirah: Media Kajian Al-Qur'an dan Al-Hadits Multi Perspektif*, 18, (1).

- Hamdi, S. Munawarah & Hamidah. (2021). Revitalisasi Syiar Moderasi Beragama di Media Sosial: Gaungkan Konten Moderasi untuk Membangun harmonisasi, *Jurnal Intizar*, 27, (1).
- Iskandar, N. (2016). Menebak Kriteria Bid'ah Ustadz Khalid Basalamah (Bagian 1) dan (Bagian 2)", dalam <https://tarbiyahislamiyah.id/menebak-kriteria-bidah-ustaz-khalid-basalamah-bagian-1/>, 21 Agustus 2021; Lentera islam, "Bagaimana Kaidah dan Cara Mengenal Bid'ah, Ustadz DR Khalid Basalamah, MA", dalam <https://www.youtube.com/watch?v=ORi2XeJKRRI>, 16 Mei 2016.
- Khalid Basalamah Resmi . (tt). Diakses 26 September 2022, dari <https://www.youtube.com/c/khalidbasalamah>
- Marwantika, AI, & Novitasari, E. (2021). Akademisi Dai dalam Lomba Dakwah Digital: Analisis Media Siber Transformasi Kanal Youtube Iswahyudi. *Jurnal: At Tabsyir Journal of Islamic Broadcasting Communication* , 8 (1).
- Najib, M.A & Fata, A.K. (2020). Islam Wasatiyah dan Kontestasi Wacana Moderatisme Islam di Indonesia, *Jurnal Theologia*, 31, (1).
- Nur Wakhid, "Tradisi Jamaahan Empat Puluh Hari Kajian Living Hadis di Desa Jatipurus Kecamatan Poncowarno Kabupaten Kebumen," *Jurnal Penelitian Agama*, Vol. 22, No. 1, Januari-Juni 2021
- Nurdyansa. (2022). Biografi Ustadz Khalid Basalamah, Pendakwah dan Pebisnis Asal Makassar, dalam <https://www.biografiku.com/biografi-dan-profil-ustadz-khalid-basalamah/>, 12 September 2022.
- Pratiwi, P.S, Seytawati, M.P & Hidayatullah, A.F. (2021). Moderasi dan Media Sosial (Studi Analisis Konte Instagram & Tik-Tok), *Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 6, (1).
- Prisgunanto, I. (2018). Pemaknaan Arti Informasi di Era Digital, *Jurnal Wacana*, 17, (2).
- Prisgunanto, I. (2019). Pertarungan Informasi di Era Diggital; Strategi manajemen Media dan Informasi pada Petugas Polisis di Era Cyber Digital, *Jurnal Ilmu Kepolisian*, 13, (1).
- Randani, YNF, Latuconsina, JZ, & Achmad, M. (2022). Kontestasi Otoritas Agama (Studi Kasus: Fenomena PERANG di Facebook dan Instagram Serta Implikasinya Bagi Internal Umat Islam). *Jurnal Mahasiswa FIAI-UII At-Thullab* , 4 (1).

- Randisa, AR, & Nurmandi, A. (2020). Analisis Konten Media Sosial Twitter Sarana Pendidikan Di Indonesia Studi Kasus Ruang Guru. *Jurnal Ilmiah Sistem Sejuta* , 6 (1).
- Rizqa, A. (2019). Kontestasi Kewibawaan Teks Suci Islam Di Era Disrupsi: Bagaimana Perlakuan Kelas Menengah Muslim Indonesia Hadits Melalui Media Sosial. *Jurnal Kajian Agama dan Masyarakat* , 1 (1).
- Saprillah, S., Juhannis, H., & Said, N. (2020). Kontestasi Keagamaan di Masyarakat Muslim Perkotaan. *Jurnal Al-Qalam* , 26 (1).
- Sutrisno, E. (2019). Aktualisasi Moderasi Beragama Di Lembaga Pendidikan. *Jurnal Bimasakti Islam* , 12 (1).
- Tim Redaksi Tirto.id. (2017). Khalid Basalamah Ustadz Indonesia. <https://tirto.id/m/khalid-basalamah-byU>, 17 Mei 2017.
- TV Al Bahjah . (tt). Diakses 23 September 2022, dari <https://www.youtube.com/c/AlBahjahTV>
- Udin, N.H.W. (2018). Kontestasi Antara Muslim Fundamentalists dan Muslim Liberal dalam Perebutan Makna Sosial Keagamaan di Indonesia”, *Teosofi: Jurnal Tasawuf dan Pemikiran Islam*, 8, (1).
- Vancil, D.L, (1993), *Rhetoric and Argumentation*, Allyn and Bacon, Boston.
- Wahid, F. (2004). *e-Dakwah : Dakwah Melalui Internet* . Gava Media.